

# PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL PIMPINAN TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

Sumaryanto

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

## ABSTRAK

*Target in this research is to know influence significance ability of dean managerial covering ability of planning, organizing, directing, and controlling to efficacy of curriculum program base on competition in Economic Faculty of Unisri, either through partial and by together.*

*To be can finish head duty better as according to owned profession, dean require to have and master ability of managerial, so that can run duty lead and can improve performance all led lecturer.*

*Concluded by planning, organizing, directing, and controlling by partial and also together have an effect on significant to curriculum program variable base on competition . Result of determination coefficient obtained by  $R^2$  value = 0,792, meaning independent variable contribution to dependent variable equal to 79,2 percent, while the rest 20,8 percent influenced by other variable which is not checked*

**Keywords:** *planning, organizing, directing, controlling, curriculum program base on competition*

## PENDAHULUAN

Menurut orang-orang yang arif dan bijaksana, masa depan bangsa Indonesia akan banyak mengandung situasi baru yang tidak akan dapat dihadapi dengan perilaku dan pola-pola perilaku yang sekarang ini dikuasai. Yakni mengalami jaman tidak menentu, serba sulit, ikut tak menentu tidak sampai hati, tidak ikut akan kelaparan akhirnya. Sebagian dari persoalan-persoalan masa kini, sebenarnya telah terakumulasi sebelumnya melalui tanda-tanda jaman, perilaku-perilaku sosial dan pola-pola hidup yang dapat dikenali dengan *innovative learning*, yang bertentangan dengan konsep *maintenance learning*. Namun para pendidik dapat belajar dengan cara penyesuaian kreatif terhadap kehidupan yang melingkupinya. Sehingga jika terjadi krisis dalam bentuk ketidakberdayaan dalam menghadapi situasi baru, muncul sikap penyesuaian kreatif dari dalam diri para pendidik tersebut, kecuali jika

dipengaruhi oleh unsur-unsur diluar bidang pendidikan. Di sinilah kelebihan pendidikan yang tidak dimiliki oleh kelompok elite selain pendidik.

Ada dimensi-dimensi tertentu yang menyebabkan mengapa guru memiliki *maintenance learning* dan *innovative learning* yang dapat diterapkan bersama-sama untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul, bahkan dalam menjawab tantangan yang harus diselesaikan. Dimensi inilah yang banyak dikaji oleh para ahli, sebagai dimensi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja para pendidik. Adapun dalam hubungannya dengan tugas-tugas dosen sebagai pendidik yang terorganisir dalam suatu departemen, terdapat dimensi-dimensi yang mempengaruhi tatanan, aktivitas ataupun kinerja dosen. Dimensi itu adalah kemampuan meningkatkan pengetahuan mahasiswa, meningkatkan pengetahuan mahasiswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu

---

Drs. Sumaryanto, MM adalah Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

pengetahuan, teknologi dan kesenian dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan diwujudkan dalam penataan, pengelolaan dan peningkatan kemampuan masing-masing komponen pendidikan, seperti sistem kelembagaan, pengembangan kurikulum yang ada dan peningkatan kualitas tenaga pengajar serta peningkatan *input* lainnya seperti pengadaan buku, sarana dan prasarana dan lain-lain.

Personil tenaga pengajar merupakan faktor penting terhadap keberhasilan dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Dosen merupakan ujung tombak dalam menerjemahkan misi universitas yakni melaksanakan pembelajaran sebagai kegiatan utama dalam pendidikan di universitas. Rektor/dekan sebagai motivator keberhasilan pendidikan memiliki peran penting dan cukup berat dalam menjalankan program-program sesuai tugas dan fungsinya sebagai pendidik, manajer, administrator, penyelia (supervisor) dan pemimpin. Agar dapat menyelesaikan tugas pimpinan dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, rektor/dekan perlu memiliki dan menguasai kemampuan manajerial. Artinya, rektor/dekan perlu memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai, sehingga dapat menjalankan tugas memimpin dan mampu meningkatkan kinerja para dosen yang dipimpinya.

Agar dapat menyelesaikan tugas pimpinan dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, pimpinan perlu memiliki dan menguasai kemampuan manajerial. Artinya, pimpinan perlu memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai, sehingga dapat menjalankan tugas memimpin dan mampu meningkatkan kinerja para dosennya. Upaya meningkatkan keberhasilan pengajaran di universitas, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi pendidikan.

Oleh karena itu diperlukan pemikiran dan upaya-upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi untuk memperoleh hasil yang optimal, sebab pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya, dalam hal ini pimpinan, dosen dan tenaga administrasi. Sikap profesional sebagai pimpinan maupun sebagai dosen serta tenaga administrasi sesuai jabatan dan tugasnya.

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai rektor, yakni: a) sebagai pendidik, b) sebagai manajer, c) sebagai administrator, d) sebagai penyelia dan e) sebagai pemimpin. Kelima tugas tersebut merupakan tugas pokok profesional dan termasuk dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengawasi dan melaksanakan pengajaran.

Dekan dalam menjalankan profesinya menggambarkan sikapnya yang positif terhadap tugas dengan tindakan yang dapat memberi kontribusi terhadap pembentukan tingkah laku para dosennya yang dipimpin. Di sisi lain, untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang menggambarkan kinerjanya, maka dekan perlu menumbuhkan iklim belajar yang kondusif. iklim belajar mengajar yang kondusif dimulai dari adanya suasana kekeluargaan dan suasana kerja yang ditandai adanya kebebasan berbicara atau mengemukakan pendapat, hubungan yang harmonis antara sesama dosen dengan pimpinan. Hal ini merupakan dasar bagi munculnya persepsi atau adanya penilaian unsur-unsur universitas terhadap kondisi belajar mengajar. Baik pimpinan maupun dosen dapat menilai iklim organisasi universitas baik dan merasakan bahwa darinya dibutuhkan oleh kelompoknya atau institusinya, sehingga akan menimbulkan kesadaran dan rasa tanggung jawab tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Dengan otonomi yang semakin besar diharapkan akan berdampak pada kemampuan universitas dalam mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Kemampuan

Menurut Pierce John L (1993: 87) indikator kemampuan adalah : pendidikan dan pengetahuan yang luas, kemampuan berkembang secara mental, kemampuan merespon tantangan, kapabilitas integratif, keterampilan berkomunikasi dan keterampilan memotivasi. Kemampuan selalu terkait dengan bagaimana kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kependidikan yang menghasilkan kinerja yang benar-benar profesional dan mampu mengembangkan misi pendidikan. Dalam kaitan ini dapat dinyatakan bahwa masalah penting saat ini bukanlah terlalu banyak atau terlalu sedikit jumlah orang yang mampu menjalankan profesinya, tetapi yang dibutuhkan adalah penguasaan yang lebih baik terhadap keterampilannya. Penguasaan adalah kemampuan memajemen proses-proses kependidikan sebagai hasil atau prestasi belajar sehingga mampu mencapai jenjang pendidikan yang lebih baik/tinggi.

### Manajemen

Penerapan fungsi manajemen dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang diembannya. Para pengelola organisasi adalah manajemen yang melakukan strategi-strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer melakukan fungsi manajerial yang menyangkut masalah-masalah perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut

1. **Planning** adalah proses menetapkan tujuan yang hendak dicapai dimasa yang akan datang dan strategi yang

akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Hansen, 1994 : 71).

2. **Organizing**, manajemen berusaha untuk menyusun dan membagi tugas-tugas yang perlu dikerjakan. Termasuk menyusun struktur organisasi secara tegas, memisahkan tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian dan menetapkan masalah-masalah yang segera diselesaikan (Robert N. Anthony, 1992 : 47).
3. **Directing**, adalah prose mengelola aktivitas harian dan memeliharanya agar organisasi berfungsi sebagaimana mestinya. Perselisihan antar departemen atau pegawai diselesaikan dan masalah-masalah yang dihadapi segera diselesaikan (Hansen, 1994 : 68).
4. **Controlling**, merupakan proses untuk menyakinkan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan rencanya. Dengan pengawasan dan kendali dapat : a) mengenali masalah, b) mengenali hasil yang dicapai secara efisien dan efektif serta memberi penghargaan seperlunya (Robert N. Anthony, 1992 : 54).

Menurut Malayu Hasibuan (2000: 152) manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemamanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### Pengertian Kinerja

Adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegoro, 2000 :124).

Menurut Stephen P Robins (1996 :218) kinerja adalah sebagai fungsi interaksi antara kemampuan dan motivasi. Jika ada yang tidak memadai, kinerja akan dipengaruhi secara negatif. Di samping motivasi perlu juga dipertimbangkan (kecerdasan dan keterampilan) untuk menjelaskan dan menilai kinerja. Kesempatan untuk berkinerja perlu

ditambahkan meskipun seorang karyawan mungkin bersedia dan mampu. Hal ini untuk menghindari adanya kendala dari kinerja. Kesempatan untuk berkinerja adalah tingkatan-tingkatan kinerja yang tinggi sebagian merupakan fungsi dari tidak diketahui adanya rintangan-rintangan yang menjadi kendala bagi karyawan bersangkutan.

Kinerja karyawan menurut Henry Simamora (1995 :50) adalah tingkat hasil kerja karyawan dalam mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan yang diberikan. Kinerja adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan. Kinerja dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : 1) faktor individual, 2) faktor psikologis dan 3) faktor organisasi.

### **Hipotesis**

- H1 Diduga ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial Dekan (perencanaan) terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi UNISRI.
- H2 Diduga ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial Dekan (pengorganisasian) terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi UNISRI.
- H3 Diduga ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial dekan (koordinasi) terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi UNISRI.
- H4 Diduga ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial dekan (pengawasan) terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi UNISRI.
- H5 Diduga ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial Dekan (perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan) terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi UNISRI secara bersama-sama.

H6 Diduga variabel kemampuan koordinasi Dekan paling dominan terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta.

### **METODE PENELITIAN**

1. Lokasi Penelitian dan Populasi  
Lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta, Populasinya adalah seluruh dosen di Fakultas Ekonomi Unisri, sedang sampelnya seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Unisri, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sensus.
2. Variabel penelitian  
Variabel Independen: Kemampuan perencanaan (X1), kemampuan pengorganisasian (X2), Kemampuan koordinasi (X3), dan kemampuan pengawasan (X4).  
Variabel Dependen : Keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi.
3. Definisi Operasional Variabel  
Perencanaan, merupakan proses pemikiran terencana sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan di masa mendatang. Indikatornya adalah :
  - Perencanaan yang mendasarkan pada tujuan yang jelas,
  - Perencanaan yang memiliki standar
  - Perencanaan yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas.Pengorganisasian, merupakan pembagian tugas dan fungsi dalam suatu organisasi, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Indikatornya adalah :
  - Pemahaman terhadap tujuan organisasi,
  - Perincian tugas,
  - Pembagian tugas
  - Pelimpahan wewenang.Koordinasi, merupakan usaha sekelompok orang secara teratur untuk menciptakan kesatuan tindakan, sehingga terjadi sinkronisasi menuju kearah tercapainya tujuan bersama. Indikatornya :

- Koordinasi dalam pelaksanaan tugas,
- Koordinasi untuk membantu mencapai tujuan organisasi,
- Koordinasi untuk mendorong partisipasi,
- Koordinasi agar anggota mau menerima tujuan bersama.

Pengawasan, merupakan kegiatan untuk menjamin ketepatan pelaksanaan sesuai dengan rencana kebijakan dan instruksi. Indikatornya :

- Mengadakan evaluasi,
- Melaksanakan pengawasan melekat,
- Jaminan ketepatan pelaksanaan tugas,
- Pencegahan terhadap pemborosan,
- Penyelewengan dan keberhasilan pengawasan terhadap semua kegiatan.

Keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi, merupakan kriteria penilaian terhadap keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan segenap tugas. Indikatornya: hasil dari penilaian.

Kelima variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert skala lima dengan sangat setuju skor 5, setuju skor 4, netral skor 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju skor 1.

4. Alat analisis yang digunakan
- Uji signifikansi Koefisien Regresi Linier Berganda
  - t test
  - F test
  - Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Regresi Linier Berganda

Data penelitian setelah dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 12,0 *for windows* diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,189 + 0,075 X_1 + 2,032 X_2 + 2,277 X_3 + 0,678 X_4 + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta = -1,189 artinya apabila kemampuan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan dianggap tidak ada, maka keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi minus sebesar 1,189, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

$b_1 = 0,075$  yaitu koefisien variabel kemampuan perencanaan ( $X_1$ ) artinya variabel perencanaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi ( $Y$ ), dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

$b_2 = 2,032$  yaitu koefisien variabel kemampuan pengorganisasian ( $X_2$ ) artinya pengorganisasian berpengaruh negatif terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi ( $Y$ ), dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

$b_3 = 2,277$  yaitu koefisien variabel kemampuan koordinasi ( $X_3$ ) artinya koordinasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi ( $Y$ ), dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

$b_4 = 0,678$  yaitu koefisien variabel kemampuan pengawasan ( $X_4$ ) artinya pengawasan berpengaruh positif terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi ( $Y$ ), dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

### Uji t

1. Uji t Variabel Kemampuan Perencanaan ( $X_1$ ) terhadap program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta. Dari

perhitungan SPSS diperoleh t hitung (3,340) lebih besar dari t tabel (1,96) pada taraf *significance* 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya secara parsial variabel kemampuan perencanaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta.

2. Uji-t Variabel Kemampuan Pengorganisasian (X2) terhadap program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta  
Dari perhitungan SPSS diperoleh t hitung (7,380) lebih besar dari t tabel (1,96) pada taraf *significance* 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya secara parsial variabel kemampuan pengorganisasian berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta.
3. Uji-t Variabel Kemampuan Koordinasi (X3) terhadap program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta  
Dari perhitungan SPSS diperoleh t hitung (6,733) lebih besar dari t tabel (1,96) pada taraf *significance* 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya secara parsial variabel kemampuan koordinasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta.
4. Uji-t Variabel Kemampuan Pengawasan (X4) terhadap program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta  
Dari perhitungan SPSS diperoleh t hitung (2,876) lebih besar dari t tabel (1,96) pada taraf *significance* 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya secara parsial variabel kemampuan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta.

## Uji F

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi besarnya variabel dependen.

Dengan menggunakan *level of significance* 0,05 diperoleh nilai F tabel = 2,35. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui besarnya F hitung (81,824) lebih besar dari F tabel (2,35), sehingga secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

## Koefisien Determinasi

Dari analisis diperoleh nilai  $R^2 = 0,792$ , berarti sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 79,2 persen, sedangkan sisanya 20,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan

Dari hasil analisis data uji koefisien regresi secara parsial dan serentak dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan kemampuan perencanaan terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta terbukti kebenarannya.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan kemampuan pengorganisasian terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta terbukti kebenarannya.
3. Diduga ada pengaruh yang signifikan kemampuan koordinasi terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta terbukti kebenarannya.
4. Diduga ada pengaruh yang signifikan kemampuan pengawasan terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta terbukti kebenarannya.
5. Diduga ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial dekan (peren-

canaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan) terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi UNISRI secara bersama-sama terbukti kebenarannya.

6. Diduga variabel kemampuan koordinasi dekan paling dominan terhadap keberhasilan program kurikulum berbasis kompetensi di Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta terbukti kebenarannya.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan kemampuan manajerial dari seorang pimpinan dalam rangka untuk penerapan kurikulum berbasis kompetensi dapat diketahui bahwa kemampuan koordinasi pimpinan memberikan pengaruh yang paling besar didalam rangka keberhasilan di dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi, baru kemudian diikuti oleh kemampuan pengorganisasian, kemampuan pengawasan dan yang terakhir adalah kemampuan perencanaan.

Dan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ternyata memberikan sumbangan terhadap variabel terikat sebesar 79,2 persen sedangkan sisanya 20,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, untuk itu perlunya diperhatikan variabel selain yang tidak digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai masukan, karena meskipun variabel yang digunakan memberikan sumbangan yang cukup besar, tetapi masih ada variabel yang memberikan kontribusi dalam penelitian ini yang tidak peneliti gunakan. Hal ini dapat dijadikan sebagai pegangan pimpinan di dalam aktivitas mengelola suatu lembaga organisasi pendidikan.

## Saran

Oleh karena hasil penelitian secara parsial maupun secara bersama-sama mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen,

namun masih perlu diupayakan peningkatan sikap profesional dosen agar ketiga variabel lebih nyata dalam mendorong kemampuan manajemen universitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegoro, 2000, *Manajemen SDM Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- As'ad Moh, 1998, *Psikologi Industri*, Liberty, edisi Keempat, cetakan Ketiga, Yogyakarta
- Basir Barthos, 1999, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamaluddin 1989, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta
- Djojonegoro Wardiman, 1998, *Mutu Pendidikan Kita Masih dibawah rata-rata*, Republika, 2 Mei 1998
- Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 2000, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta
- Djarwanto Ps, 1996, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi*, Liberty, Yogyakarta.
- Mustofa Zainal, 1995, *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi*, BPFE, edisi Kedua, Cetakan Ke dua, Yogyakarta
- Sondang P. Siagian, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.